

Sosialisasi Kewirausahaan Pada Masyarakat Terdampak Bencana Gempa dan Tsunami di Desa Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Mustainnah Mappatoba¹, Moh.Royfandi², Muhammad Afandi³, Arif Rahman⁴, Agusta Sri Astuti⁵,
Suci Dwi Vany⁶

Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako

Keywords:

Berwirausaha;
Pemulihan Ekonomi;
Pasca Bencana;

Correspondence Author

Moh. Royfandi
Ilmu Administrasi Publik,
Universitas Tadulako
Email: mohroyfandi788@gmail.com

History Artikel

Received: 2023-09-01
Reviewed: 2023-09-20
Revised: 2023-10-19
Accepted: 2023-11-12
Published: 2023-12-25

Abstract: *One alternative that can be used for post-disaster recovery is entrepreneurship according to one's expertise. Entrepreneurship is considered capable of reviving the community's economy. The method used is to carry out socialization by involving communities affected by the disaster. The aim of this socialization is to increase insight for the Village Government and Community regarding post-disaster development of MSMEs, in order to restore the economy of communities affected by disasters. The results of the research carried out were that the community's response to this activity was very enthusiastic, this was considered important to improve the community's economy after the disaster, so that this activity became a spirit of change in changing the mindset of the community to be more productive. Based on research results, Tompe village has potential that can be utilized for entrepreneurship. For this reason, the community and government must utilize the existing village potential.*

Abstrak: Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk pemulihan pasca bencana terjadi adalah berwirausaha sesuai keahlian masing-masing. Berwirausaha dianggap mampu membangkitkan perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan adalah melakukan Sosialisasi dengan melibatkan masyarakat yang terdampak bencana. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk menambah wawasan bagi Pemerintah Desa dan Masyarakat tentang pengembangan UMKM pasca bencana, guna memulihkan perekonomian masyarakat yang terdampak bencana. Hasil penelitian yang dilakukan ialah respon masyarakat dalam kegiatan ini sangat antusias, hal ini dianggap penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pasca bencana, sehingga kegiatan ini menjadi spirit perubahan dalam mengubah pola pikir bagi masyarakat agar lebih produktif. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa desa tompe memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dalam berwirausaha. Untuk itu masyarakat dan pemerintah agar memanfaatkan potensi desa yang ada.

Pendahuluan

Indonesia baru saja melewati pandemi covid-19 dan mengganggu semua aspek kehidupan sosial dan ekonomi (Sari et al., 2020). Tak terkecuali yang terjadi di Sulawesi Tengah dimana gempa bumi, tsunami dan likuifaksi memporak-porandakan dan menelan banyak korban jiwa pada tahun 2018 silam (Fattah et al., 2021). Kondisi tersebut diperparah dengan banyaknya korban dari keganasan penyakit menular yaitu Covid-19 (Wibowo et al., 2020). Selain bencana non alam yang melanda, Indonesia merupakan negara kepulauan yang rawan akan terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, likuifaksi, banjir bandang, longsor dan lain-lain (Mahanani et al., 2022). Bencana tersebut berdampak buruk pada stabilitas sosial, ekonomi yang tidak dapat dipulihkan dalam waktu singkat (Hakim et al., 2022). Disisi lain pemulihan ekonomi secepat mungkin untuk dilakukan baik saat maupun pasca bencana terjadi, utamanya mereka yang berada di pengungsian ataupun hunian sementara (Sayidah et al., 2022). Selain merusak struktur ekonomi bencana juga menimbulkan trauma mendalam serta berkepanjangan bagi korban yang mengalami (Hakim et al., 2022). Dengan begitu upaya pemulihan segera mungkin dilakukan oleh pemerintah (Al-Fath, 2021).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk pemulihan pasca bencana terjadi adalah berwirausaha sesuai keahlian masing-masing (Wibowo et al., 2020). Berwirausaha dianggap mampu membangkitkan perekonomian masyarakat (Fattah et al., 2021). Dengan cara *home stay* dengan sistem online Widi Susanto & Sudarsih, 2021). Dalam kondisi demikian, semua orang di dorong untuk memilih berwirausaha demi kelangsungan hidup di tengah kondisi yang tidak tidak beruntung (SEPTIANI et al., 2019). Melalui usaha mikro kecil, menengah (UMKM) akan melahirkan bibit-bibit kewirausahaan yang handal dan tangguh (Kurniullah et al., 2021).

Pemerintah Kabupaten Sleman Yogyakarta yang bekerjasama dengan pihak swasta dalam upaya pemulihan ekonomi rakyat pasca gunung merapi meletus hebat pada tanggal 26 Oktober 2010. Yang mana telah meluncurkan program pemulihan pasca bencana yang disebut dengan Program Rehab Rekon Bidang ekonomi (ENY ENDAH, 2013). Program ini di prioritaskan oleh pemerintah guna mengembalikan kondisi ekonomi secara menyeluruh, melalui pelatihan ketrampilan teknis dan pendampingan pengembangan bisnis bagi masyarakat di Kabupaten Sleman. Selanjutnya memberikan pelatihan keterampilan diantaranya tahapan penyiapan bahan baku, proses produksi, dan pengemasan sebagai proses akhir dari produksi produk. Dalam pelatihan ini di dampingi oleh instruktur yang ahli dan berpengalaman. Selain pelatihan tersebut para peserta kewirausahaan di beri modal baik secara pendanaan maupun peralatan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kewirausahaan, perekonomian masyarakat yang terkena dampak bencana alam maupun non alam dapat di pulihkan secara cepat. Oleh karena itu, pemerintah daerah kabupaten donggala pun melakukan hal yang sama mengingat korban bencana pada tanggal 28 september tahun 2018 silam begitu banyak. Tercatat 130 Nelayan yang merasakan dampak terjadinya bencana tersebut (Moh Ridwan et al., 2020).

Kewirausahaan diartikan sebagai pemberani sedangkan usaha adalah daya upaya seseorang, kelompok, atau organisasi tertentu untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai (Hastuti et al., 2020). Atau dalam istilah lain adalah orang-orang yang menjual hal-hal yang nyata dan dibutuhkan oleh orang lain (Suryana & Bayu, 2012). Pada prinsipnya kewirausahaan diartikan sebagai sikap, jiwa kemampuan, usaha untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai (Hastuti et al., 2020).

Dasar pembentukan program usaha mikro kecil, menengah (UMKM) adalah untuk menjawab tantangan dan dinamika perekonomian yang kian tidak menentu dan semakin sulit dihadapi masyarakat saat ini (Putra, 2018). Ditambah lagi munculnya Covid-19 melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, membuat kondisi sosial semakin sulit. Untuk itu penting dunia wirausaha untuk menghadapi dinamika tersebut (Har Dilawati, 2020). Masyarakat akan lebih siap apabila di bekali dengan wirausaha, dengan menjalankan program usaha mikro kecil, menengah (UMKM) (Budiarto et al., 2018). Yang merupakan pilar utama dalam menumbuhkembangkan perekonomian nasional (Tambunan, 2012). Selain itu, usaha mikro kecil, menengah (UMKM) juga dapat berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja dan juga menjadi wadah serta pemerataan ekonomi sosial (Wibowo et al., 2020).

Berwirausaha merupakan upaya untuk memulihkan perekonomian masyarakat pasca bencana terjadi (Sakti et al., 2020). Utamanya di Desa Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala dimana gempa bumi dan tsunami telah terjadi pada tahun 2018 silam. Hingga kini masyarakat Desa Tompe Kecamatan Sirenja pasca bencana terjadi masih dalam kondisi yang memprihatinkan baik dari tempat tinggal maupun kehilangan sumber mata pencaharian. Untuk itu dibutuhkan dukungan pemerintah daerah melalui program-program pengembangan

usaha mikro kecil, menengah (UMKM). Pemerintah seharusnya berupaya menciptakan inovasi baru dari paradigma orientasi lokal menjadi orientasi global. Melalui orientasi ini diharapkan dapat menata organisasi birokrasinya dari model birokratis ke model entrepreneurial (Ketaren, 2015). *Entrepreneurial* yang dimaksud adalah pemerintahan yang mengakomodir kepentingan masyarakatnya melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan, tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih produktif. Sehingga dalam kondisi apapun masyarakat lebih siap untuk menghadapi fenomena yang terjadi, termasuk bencana alam.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2008 sebagaimana telah diubah menjadi undang-undang nomor 07 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mengatakan bahwa tujuan dari pembentukan UMKM adalah untuk 1. mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan, 2. menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; 3. meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Untuk mewujudkan amanat undang-undang tersebut, maka diperlukan sosialisasi serta pendampingan dalam rangka memberikan edukasi pada masyarakat terdampak bencana tentang inovasi dan kreatifitas agar dapat melakukan aktivitas yang bernilai, sehingga masyarakat bisa menemukan sumber mata pencaharian (Hastuti et al., 2020). Yang salah satunya adalah berwirausaha.

Metode

Dalam mekanisme pelaksanaan dari kegiatan ini telah dijelaskan pada bab sebelumnya, model pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi, tahap ini sangat penting untuk dilakukan sebagai langkah awal dan juga sebagai bahan masukan dalam melakukan penyusunan proposal yang berkaitan dengan Kewirausahaan sebagai program pengabdian kepada masyarakat. Dari hasil observasi tersebut akan menganalisis data-data yang telah ditemukan sebagai bahan materi saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan.
2. Studi Pustaka, pada tahap kedua ini, Studi Pustaka begitu penting untuk menjadi bahan referensi dan ukuran dalam mendukung materi kegiatan tersebut. Seperti, artikel ilmiah dan jurnal yang berkaitan dengan kewirausahaan.
3. Kegiatan Sosialisasi, jenis kegiatan ini ialah melakukan FGD yang di ikuti oleh Pemerintah Desa, Kecamatan, serta Masyarakat yang terdampak bencana guna memberikan edukasi dan informasi yang berkaitan dengan kewirausahaan sebagai motor penggerak kebangkitan ekonomi rakyat pasca bencana terjadi pada tahun 2018 silam.
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari Observasi, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi kegiatan.
4. Tahap observasi dilakukan secara langsung oleh dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian tersebut.
5. Perencanaan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini adalah sebagai berikut.
6. Melakukan koordinasi kepada LPPM Universitas Tadulako sebagai dasar dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut.
7. Penyusunan program pengabdian ini berdasarkan hasil observasi dan diperkuat dengan analisis situasi, kondisi masyarakat yang terdampak bencana.
8. Pelaksanaan, jenis pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa Sosialisasi yang dilakukan oleh tim yang tergabung dalam kegiatan pengabdian ini yang berkaitan dengan bagaimana pnetingnya berwirausaha pasca bencana, guna memulihkan perekonomian masyarakat yang terdampak bencana. Selain itu, dalam pelaksanaan sosialisasi melibatkan masyarakat sebagai objek kegiatan tersebut.
9. Namun sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, kami selaku penyelenggara dalam kegiatan ini terlebih dahulu menyurat kepada pemerintah kecamatan dan desa sebagai mitra kami dalam terlaksananya kegiatan tersebut.
10. Pada tahap akhir yaitu observasi, observasi diperlukan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung apa saja terjadi dalam proses pengabdian ini. Sehingga kegiatan berikutnya akan memperkuat proses-proses yang akan direncanakan.

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 04 Agustus 2023 di Desa Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Adapun peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang terdampak bencana Gempa dan Tsunami sebanyak 22 orang, yang difasilitasi oleh Pemerintah Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Kegiatan ini diikuti 3 orang Dosen dan 1 orang mahasiswi yang terlibat dalam tim pada program Studi Ilmu Administrasi Publik.

Hasil Dan Pembahasan

Salah satu opsi dapat dilakukan untuk pemulihan pasca bencana adalah berwirausaha sesuai keahlian masing-masing (Wibowo et al., 2020). Berwirausaha mampu membangkitkan perekonomian masyarakat (Fattah et al., 2021). Salah satu cara yang mudah dilakukan adalah dengan cara online dengan sistem pengantaran (Widi Susanto & Sudarsih, 2021). Dalam kondisi demikian, semua orang di dorong untuk memilih berwirausaha demi kelangsungan hidup di tengah kondisi yang tidak tidak beruntung (SEPTIANI et al., 2019). Termasuk pasca bencana yang mengguncang daerah Kabupaten Donggala, Kecamatan Sirenja, Desa Tompe.



Gambar 1. Foto Kegiatan Sosialisasi

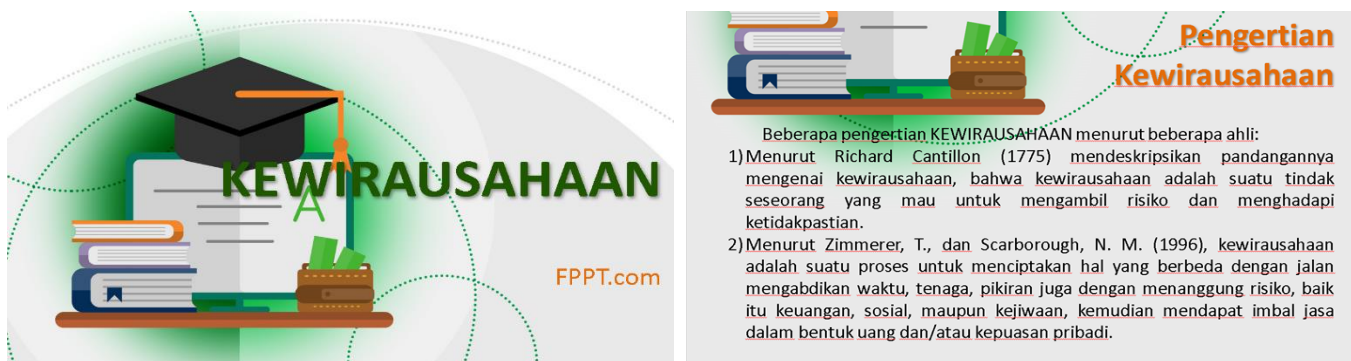
Dalam hal ini, kami telah melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan kewirausahaan pada masyarakat yang terdampak bencana di desa tompe. Kegiatan ini dianggap penting mengingat kondisi masyarakat setempat sangat memprihatinkan pasca bencana terjadi sejak tahun 2018 silam. Kehadiran kami pun disambut gembira oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini menjadi spirit bagi pemerintah desa, kecamatan dan utamanya masyarakat terdampak bencana karena menjadi bekal pengetahuan bagi mereka untuk berwirausaha. Desa tompe merupakan desa yang mempunya potensi perikanan, kelautan, dan pertanian, sehingga masyarakat setempat dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk berwirausaha agar perekonomian mereka tumbuh dan berkembang, dengan begitu mereka keluar dari kondisi yang tidak menguntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan sosial pasca bencana. Dalam pemulihan ekonomi masyarakat hingga kini masih sulit di wujudkan karena kehilangan sumber mata pencaharian akibat bencana. Sebut saja masyarakat nelayan yang jumlahnya 130 Nelayan di Desa Tompe, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala yang merupakan korban bencana 28 September 2018 lalu mengalami kondisi yang sangat memprihatinkan, karena perahu mereka sebagai alat utama dalam menangkap ikan hancur akibat gelombang tsunami yang menghantam daratan Desa Tompe. Dampaknya adalah dalam kurung waktu 3 tahun lamanya masyarakat tidak mempunyai aktifitas ekonomi yang signifikan. Selain itu, ratusan Kepala Keluarga (KK) harus kehilangan rumah, dan tempat usaha yang menjadi sumber penghidupan mereka sehari-hari, hal ini semakin memperburuk kondisi sosial di Desa Tompe. Masyarakat Desa Tompe hanya mengandalkan penghasilan nelayan saja, dan tidak mempunyai pendapatan dari sektor lain seperti pertanian, atau peternakan karena kondisi geografis Desa Tompe berada di pesisir pantai, sehingga masyarakat hanya memfokuskan pendapatan dari hasil kelautan saja.

Atas dasar itulah kami melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan Kewirausahaan Pada Masyarakat Terdampak Bencana Gempa dan Tsunami di Desa Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala agar masyarakat mempunyai wawasan pengetahuan tentang berwirausaha serta mengetahui mekanisme penyaluran bantuan modal dari pemerintah daerah, yang tujuannya adalah untuk mewujudkan masyarakat produktif melalui berwirausaha. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2008 sebagaimana telah diubah menjadi undang-undang nomor 07 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon positif dari kalangan masyarakat yang terdampak bencana. Sebab kegiatan tersebut berkaitan langsung dengan kepentingan mereka. Karena kegiatan ini di anggap penting dalam rangka melakukan pendampingan serta mengedukasi masyarakat terdampak bencana yang berkaitan dengan kewirausahaan, maka kami selaku penyelenggara dan Pemerintah Daerah melalui Pemerintah Kecamatan dan Desa sebagai lining sektor dalam pengambilan keputusan berkomitmen serta bekerjasama dalam pengembangan kegiatan tersebut untuk dilakukan secara berkelanjutan, sehingga Desa Tompe menjadi Desa Binaan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dan pengembangan Kewirausahaan. Adanya kegiatan tersebut telah memberikan spirit, motivasi, serta keterbukaan wawasan masyarakat bagaimana menjadi seorang wirausaha dengan memanfaatkan potensi desa yang dimiliki. Atas dasar itulah pemerintah berkewajiban untuk memfasilitas hal-hal yang di anggap penting demi terwujudnya masyarakat yang produktif, dan inovatif. Dari hasil kegiatan ini, tentunya kami menganalisis kembali, pada tahapan mana yang masih kurang, serta seperti apa harapan-harapan masyarakat sehingga kami dapat menentukan rencana-rencana seperti apa yang akan dilakukan di masa akan datang.

Dalam proses kegiatan ini kami terlebih dahulu menemui pihak Pemerintah Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala dalam hal ini adalah Sekretaris Camat dalam rangka menyampaikan rencana kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan kewirausahaan bagi warga yang terdampak bencana. Lalu kemudian pihak Pemerintah Kecamatan merespon dengan baik dan memfasilitasi kegiatan kami, sehingga terlaksana dengan baik.



Gambar 2. Halaman Depan dan Isi Materi

Penyampaian materi kepada masyarakat ialah berkaitan dengan kewirausahaan, pengertian dasar dari kewirausahaan serta manfaat bagi pelaku wirausaha dalam menjawab kondisi ekonomi pasca bencana tersebut. Dari beberapa peserta ada yang mengajukan pertanyaan yaitu bagaimana kami (warga) yang terdampak bencana ini memulai berwirausaha di tengah kondisi yang tidak mempunyai modal usaha, serta bagaimana kami melakukan penjualan atau bisa bersaing di dunia pasar.? Kami menjawab bahwa adanya Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu komitmen Pemerintah. Sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat melalui Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Mikro Kecil dan Menengah, dimana pemerintah mendorong masyarakat untuk menjadi pelaku usaha. Program tersebut menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional.



Gambar 3. Foto Bersama Masyarakat Terdampak Bencana

Selain penyampaian materi, kami juga mengusulkan kepada pemerintah setempat agar aktif mengkomunikasikan kepada pemerintah daerah dalam hal ini dinas koperasi dan umkm kabupaten donggala untuk memberikan ruang bagi masyarakat yang terdampak bencana untuk bisa mengucurkan dana bantuan kepada masyarakat agar mereka bisa berwirausaha.

Simpulan Dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat merupakan program wajib dan rutin dilakukan setiap tahunnya guna melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, yang salah satunya dilakukan di Desa Tompe, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Peserta yang terlibat di dalamnya adalah masyarakat yang terdampak bencana. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat antusias, sehingga pengetahuan masyarakat tentang mekanisme dan model berwirausaha menjadi modal bagi mereka. Oleh karena itu kegiatan ini dianggap berkontribusi dalam perbaikan ekonomi rakyat di Desa Tompe, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.

Selain itu, untuk memulihkan perekonomian masyarakat yang terdampak bencana, pemerintah daerah dan unsur terkait harus melakukan sosialisasi yang berkaitan kewirausahaan sebagai langkah awal dalam mengimplementasikan undang-undang nomor 20 tahun 2008 sebagaimana telah diubah menjadi undang-undang nomor 07 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Untuk selanjutnya memberikan pelatihan agar masyarakat memahami menjalankan wirausaha serta memberikan modal pendanaan agar program yang dijalankan terlaksana secara efektif dan efisien.

Daftar Rujukan

- Al-Fath, M. F. (2021). *Analisis dampak gempa bumi terhadap perekonomian masyarakat di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat* [Udergraduate, UIN Mataram]. <http://etheses.uinmataram.ac.id/2726/>
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & D, B. S. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. UGM PRESS.
- Fattah, V., Bahri, S., & Darman, D. (2021). PENINGKATAN USAHA MELALUI PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN PADA MASYARAKAT TERDAMPAK BENCANA DI KECAMATAN PARIGI TENGAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), Article 1.

- Hakim, A. L., Hadiono, A., Mulyani, I., Jumanah, Sanjaya, N., & Destiana. (2022). Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Untuk Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.47828/jjanaasian.v10i1.100>
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, T., Sudarso, A., Soetijono, I. K., Saputra, D. H., & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Ketaren, N. (2015). *Kewirausahaan*.
- Kurniullah, A. Z., Simarmata, H. M. P., Sari, A. P., Sisca, S., Mardia, M., Lie, D., Anggusti, M., Purba, B., Mastuti, R., Dewi, I. K., Purba, P. B., & Fajrillah, F. (2021). *Kewirausahaan dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Mahanani, E., essay, malays sari sakti, & djuhardi, lidia. (2022, December 9). *Abdimas: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA NAGRAK, KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT DALAM MEMBANGUN KETAHANAN EKONOMI PASCA BENCANA GEMPA BUMI CIANJUR* [Other]. University of Persada Indonesia YAI. <http://repository.upi-yai.ac.id/7043/>
- Putra, A. H. (2018). PERAN UMKM DALAM PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN BLORA. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Sakti, P., Anwar, F., & Adriadi, R. (2020). Analisis Penerapan Program Mitigasi Bencana Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(1), 39–44.
- Sari, A. P., Anggraini, D. D., Sari, M. H. N., Gandasari, D., Siagian, V., Septarini, R. S., Tjiptadi, D. D., Sulaiman, O. K., Munsarif, M., Siregar, P. A., Nugraha, N. A., & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan dan Bisnis Online*. Yayasan Kita Menulis.
- Sayidah, N., listyaningsih, listyaningsih, safrin, zuraidah, Suprijati, J., & Mulyaningtyas, A. (2022, August 29). *Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat BAKSOS TRAUMA HEALING MASYARAKAT TERDAMPAK BENCANA ERUPSI GUNUNG SEMERU (Pengungsi Di Balai Desa Penanggal Kecamatan Candipuro)* [Monograph]. Universitas Dr. Soetomo. <http://repository.unitomo.ac.id/3371/>
- SEPTIANI, E., SANTOSO, B., MULYADI, M., & MUHDIN, M. (2019). *WIRUSAHA PASCA BENCANA GEMPA LOMBOK DI KAWASAN WISATA GILI MENO KABUPATEN LOMBOK UTARA* [Other]. BP2EB. <http://eprints.unram.ac.id/14890/>
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2012). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed.2*. Kencana.
- Tambunan, T. (2012). *UMKM Indonesia. BUKU DOSEN-2014*. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/BDS/th_terbit/000000000000000084343/2017
- Wibowo, A., Pradiptha, A. P., Mulyati, M., & Utari, D. R. (2020). Penyuluhan Wirausaha Berbasis Teknologi untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Masa New Normal. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 357–365. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.5872>
- Widuseno, I., & Sudarsih, S. (2021). PENDAMPINGAN EDUKASI PEMBERDAYAAN KAPASITAS KEWIRUSAHAAN WARGA TERDAMPAK PANDEMI COVID 19 DI WILAYAH KOTA SEMARANG. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 85–90. <https://doi.org/10.14710/hm.5.3.85-90>